

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN
KEPATUHAN DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE DI
MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO
KOTA BENGKULU**

Nikken Julita Sari¹⁾, Desi Widiyanti²⁾, Yuniarti³⁾

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Jalan Indragiri Padang Harapan Nomor 03 Kota Bengkulu, Bengkulu 38225

Email: widiyanti.desi@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan antenatal care (ANC) merupakan setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulai proses persalinan yang diberikan kepada seluruh ibu hamil. Menurut Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2020) capaian cakupan K4 Kota Bengkulu Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (0,8%) jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang capaian nya 6.310 (83,9%) sebagai gambaran capaian program pada kunjungan ibu hamil lengkap (K4). Hal ini menunjukkan drop out K4 sehingga menggambarkan bahwa kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC belum memenuhi standar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC dimasa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil TM III yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2021 yang berjumlah 58 orang ibu hamil. Uji statistik yang digunakan yaitu uji Chi-Square dengan analisa data secara univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,000$), dukungan suami ($p=0,021$), pendidikan ($p=0,007$) dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care, serta paritas ($p=0,183$) dan umur ($p=1,000$) tidak terdapat hubungan antara paritas dan umur dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. Faktor yang paling dominan terhadap pemeriksaan antenatal care adalah faktor dukungan suami. Upaya untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC bidan dan petugas kesehatan lainnya agar dapat memberikan edukasi yang lebih kepada ibu hamil tentang betapa pentingnya pemeriksaan ANC.

Kata Kunci : ANC, Pengetahuan, Dukungan Suami

ABSTRACT

Antenatal care (ANC) is any activity or series of activities carried out from the time of conception to before the start of the delivery process that is given to all pregnant women. According to the Bengkulu City Health Office (2020) the achievement of Bengkulu City K4 coverage in 2020 has decreased by 0.8% when compared to 2019 where the achievement was 6,310 (83.9%) as an illustration of program achievements during complete pregnant women visits (K4). This shows the K4 drop out so that it illustrates that compliance in conducting ANC visits has not met the standards. This study aims to determine the relationship between mother's knowledge and husband's support with compliance in conducting ANC visits during the Covid-19 pandemic in the Sidomulyo Health Center Work Area, Bengkulu City in 2021. The type of research used in this research is quantitative using a cross sectional approach. The sampling technique in this study was purposive sampling, the population in this study were pregnant women TM III who carried out ANC examinations at the Sidomulyo Health Center, Bengkulu City in 2021, totaling 56 pregnant women. The statistical test used was the Chi-Square test with univariate, bivariate, and multivariate data analysis. The results showed that there was a relationship between knowledge ($p=0,000$), husband's support ($p=0,021$), education ($p=0,007$) with compliance in conducting antenatal care examinations, and parity ($p=0,183$) and age ($p=1,0000$) did not. There is a relations between parity and age with compliance in conducting antenatal care examinations. The most dominant factor in antenatal care is the husband's support factor. Efforts to increase the compliance of pregnant women in conducting ANC

examinations, midwives and other health workers in order to provide more education to pregnant women about the importance of ANC examinations.

Keyword : *ANC, Knowledge, Husband's Support*

PENDAHULUAN

Pemeriksaan antenatal care (ANC) merupakan setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulai proses persalinan yang diberikan kepada seluruh ibu hamil. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) antenatal care (ANC) bertujuan untuk mendeteksi secara dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin (Musfufatun & Cempaka, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) sejak awal maret tahun 2020 menetapkan bahwa kondisi saat ini disebut sebagai pandemi yang disebabkan oleh Coronavirus Disease-2019 dikenal dengan Covid-19 yang berdampak pada berbagai sektor layanan publik, terutama sektor kesehatan. Permasalahan muncul seperti banyaknya informasi yang belum tentu benar terkait Covid-19 tersebar dimasyarakat, masih beragamnya pemahaman masyarakat terhadap Covid-19 dan tingkat kecemasan masyarakat khususnya ibu hamil cukup tinggi serta tingkat kepatuhan masyarakat terhadap ketepatan protokol yang masih rendah secara tidak langsung berkontribusi pada kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) (Adityo, 2021).

Kunjungan pemeriksaan antenatal care (ANC) di masa pandemi covid-19 berbeda dengan kebijakan pelayanan antenatal care (ANC) sebelum pandemi dimana kebijakan program pelayanan antenatal care (ANC) yaitu menetapkan frekuensi kunjungan antenatal care (ANC) minimal 4 kali dengan rincian kunjungan minimal 1 kali pada trimester 1, 1 kali pada trimester 2, dan 2 kali pada trimester 3. Kunjungan antenatal care (ANC) yang sesuai dengan standar di masa pandemi Covid-19 yaitu minimal 6 kali kunjungan selama kehamilan dengan rincian kunjungan 2 kali kunjungan di trimester pertama, 1 kali kunjungan ditrimester kedua, dan 3 kali di trimester ketiga. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester 1 dan saat kunjungan 5 ditrimester 3 (Kemenkes RI, 2020).

Kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur ibu, paritas, tingkat pendidikan, pengetahuan, serta dukungan suami. Dampak dari ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) akan menimbulkan masalah seperti kurang termonitoringnya kondisi ibu dan janin, komplikasi kehamilan karena

kurang cepat dalam menjangkau pelayanan kesehatan apabila ada tanda dan bahaya pada kehamilan seperti mual-muntah yang hebat, perdarahan banyak, gerakan janin berkurang, ketuban pecah, nyeri kepala hebat, serta kurang mempersiapkan proses persalinan, sehingga akibat yang akan ditimbulkan yaitu dapat mengancam keselamatan nyawa ibu maupun janin (Padila (2014). Ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) memiliki risiko mengalami partus lama tiga kali lebih besar dibandingkan dengan

ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) secara teratur. Pentingnya pelayanan pemeriksaan antenatal care (ANC) secara tepat adalah untuk kesehatan ibu dan kesejahteraan janin. Bagi ibu pemeriksaan antenatal care (ANC) adalah untuk mendeteksi dini jika ada komplikasi kehamilan, sehingga dapat segera mengobatinya, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan selama kehamilan. Bagi bayi pemeriksaan itu bisa meningkatkan kesehatan janin dan mencegah janin lahir premature, bayi berat badan lahir rendah, lahir mati, maupun mengalami kematian saat baru lahir (Tuwu, 2020).

Pengetahuan ibu hamil mengenai infeksi Covid-19 dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi untuk penanganan ibu hamil dengan covid-19. Dari beberapa kasus didapatkan ibu hamil memiliki risiko tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Pemeriksaan antenatal care (ANC) dapat tercapai apabila usaha bersama antara petugas kesehatan dan wanita hamil. Standar pelayanan pemeriksaan antenatal care (ANC) minimal meliputi 10T. Pelayanan pemeriksaan antenatal care juga dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil dan keluarganya untuk melakukan penanganan yang tepat serta segera memeriksa kehamilannya apabila terdapat tanda bahaya selama kehamilan (Kemenkes RI, 2016).

Adanya support sistem yang baik dari keluarga terutama suami membuat ibu hamil merasa diperhatikan hal ini membuat ibu hamil akan lebih mengutamakan kesehatan baik itu dirinya sendiri maupun kesehatan janinnya yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) di Praktik Bidan Mandiri (PMB) atau di Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC). Dukungan yang bisa diberikan yaitu dalam bentuk bantuan, pemberian perhatian, serta penghargaan (Rachmawati, Puspitasari, & Cania, 2017).

Di Indonesia terdapat kelompok ibu hamil yang terkonfirmasi positif covid-19 yaitu sebanyak (4,9%) dari 1.483 kasus terkonfirmasi yang memiliki data penyerta. Data ini menunjukkan bahwa ibu hamil merupakan sasaran rentan terhadap infeksi covid-19 dan kondisi ini dikhawatirkan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir. Dalam situasi pandemi covid-19 ini, ibu hamil menjadi enggan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke puskesmas atau ke pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan di Indonesia cakupan kunjungan antenatal care K4 sebelum terjadinya wabah pandemi Covid-19 pada tahun 2017 sebesar (87%), pada tahun 2018 menjadi (88%) dan pada tahun 2019 sebesar (89%). Capaian ini sudah memenuhi target sebesar (80%), akan tetapi belum sepenuhnya (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan Data Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2020 tentang K4. K4 merupakan gambaran kunjungan ibu hamil yang ke 4 kalinya kunjungan selama kehamilan merupakan standar pelayanan kesehatan yang menggambarkan bahwa pelayanan terhadap ibu hamil sudah sesuai dengan standar. Kota Bengkulu tahun 2020 memiliki sasaran ibu hamil sebesar 7.553 orang.

Capaian K4 Kota Bengkulu tahun 2020 sebesar (83,1%), capaian K4 pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (0,8%) jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang capaian nya 6.310 (83,9%) sebagai gambaran capaian program pada kunjungan ibu hamil lengkap (K4). Hal ini dipengaruhi oleh ketakutan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kandungannya ke fasilitas kesehatan yang disebabkan karena masih mewabahnya pandemi Covid-19 di Kota Bengkulu.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2020, terdapat tiga puskesmas dengan jumlah kunjungan K4 terendah salah satunya yaitu Puskesmas Sidomulyo dengan jumlah kunjungan K4 sebanyak 253 (42,7%) ibu hamil. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada bulan September di Puskesmas Sidomulyo, dari periode bulan Januari-Desember tahun 2021 terdapat 112 orang ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pemeriksaan antenatal care dan Variabel independennya adalah pengetahuan dan dukungan suami. Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan antenatal care di masa pandemi covid-19 berjumlah 112 orang ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil TM III dan memiliki buku KIA. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu ibu hamil yang mempunyai penyakit gangguan mental. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data seluruh cakupan kunjungan ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan antenatal care di masa pandemi covid-19 dan data primer dengan wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
Berisiko	3	5,2
Tidak Berisiko	55	94,8
Paritas		
Primipara	47	81,0
Multipara	8	13,8
Grandemultipara	3	5,2
Pendidikan		
Rendah	8	13,8
Tinggi	50	86,2
Total	58	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden dalam penelitian ini adalah berumur 20-35 tahun sebanyak 55 responden (94,8%), primipara sebanyak 47 responden (81,0%), berpendidikan SMA-PT sebanyak 50 responden (86,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Antenatal Care

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	14	24,1
Cukup	33	56,9
Baik	11	19,0
Dukungan Suami		
Tidak Mendukung	14	24,1
Mendukung	44	75,9
Pemeriksaan ANC		
Kurang	24	41,4
Baik	34	58,6
Total	58	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan dari 58 responden bahwa sebagian besar ibu dengan pengetahuan cukup 33 (56,9%), sebagian besar ibu mendapatkan dukungan suami 44 (75,9%), dan hampir sebagian besar ibu melakukan pemeriksaan antenatal care 34 (58,6%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Dimasa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

		Pemeriksaan ANC						Nilai P
No	Variabel	Kurang		Baik		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1	Pengetahuan	Kurang	13	92,9	1	7,1	14	100
		Cukup	10	30,3	23	69,7	33	100
		Baik	1	9,1	10	90,9	11	100
2	Dukungan Suami	Tidak	10	71,4	4	28,6	14	100
		Mendukung						100

Mendukung	14	31,8	30	68,2	44	100
-----------	----	------	----	------	----	-----

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat disimpulkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square (X²) didapatkan nilai p= 0,000, dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan antenatal care di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan tabel diatas juga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan suami melakukan pemeriksaan antenatal care secara teratur dengan nilai p= 0,021 dengan yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care di masa pandemi Covid-19.

Tabel 4. Hubungan Karakteristik Responden (Umur, Paritas dan Pendidikan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Dimasa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

Pemeriksaan ANC									
No	Variabel		Kurang		Baik		Total		Nilai P
			n	%	n	%	n	%	
1	Umur	Berisiko	1	100	2	66,7	3	100	1,000
		Tidak Berisiko	23	41,8	32	58,2	55	100	
2	Pendidikan	Rendah	7	87,5	1	12,5	8	100	0,007
		Tinggi	17	34,0	33	66,0	50	100	
3	Paritas	Primipara	22	46,8	25	53,2	47	100	0,183
		Multipara	1	12,5	7	87,5	8	100	
		Grandemulti	1	33,3	2	66,7	3	100	

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji dengan menggunakan perhitungan Chi-Square diperoleh nilai p= 1,000 > 0,05 hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden yang berpendidikan tinggi dengan nilai p= 0,007 < 0,05 hal ini berarti juga ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 58 orang ibu hamil terdapat sebagian ibu dengan kehamilan primipara. Hasil uji statistik dengan perhitungan Chi-Square diperoleh nilai p= 0,183 > 0,05 hal ini berarti tidak ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan antenatal care.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Logistic Faktor Paling Dominan Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Dimasa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

Variabel	B	Sig.	Exp (B)
Model 1*			
Pendidikan	1.312	0.332	3.713
Paritas	1.597	0.083	4.938
Pengetahuan	2.838	0.001	17.085

Model 2*	Dukungan Suami	2.911	0.010	18.378
	Paritas	1.703	0.065	5.492
	Pengetahuan	3.000	0.001	20.089
	Dukungan Suami	2.883	0.011	17.874

Berdasarkan Tabel 5 hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor yang paling berhubungan yaitu dukungan suami dengan nilai $p=0,011$ dan nilai Exp (B) lebih besar. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan suami merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care dimasa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Dimasa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa hampir sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (56,9%). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa 33 responden (56,9%) memiliki pengetahuan cukup, 23 responden (69,7%) melakukan pemeriksaan antenatal care dengan baik dan 10 responden (30,3%) melakukan pemeriksaan antenatal care dengan kurang baik. Besar nilai $p=0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care dimasa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan kategori tingkat pengetahuan yang baik dan cukup lebih patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. Dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yang tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. Dari 10 item pertanyaan ada 3 pertanyaan yang masih kurang dipahami oleh ibu yaitu tentang manfaat buku KIA selama masa pandemi, tentang tujuan pentingnya skrining faktor risiko persalinan, dan ibu juga kurang mengetahui pada usia keberapa mulai dianjurkan untuk menghitung gearakan janin secara mandiri. Dengan adanya virus Covid-19 semakin membuat sejumlah ibu hamil enggan untuk melakukan pemeriksaan antenatal care dengan keterbatasan yang mengharuskan untuk tetap berada dirumah hal ini yang menyebabkan ibu merasa cemas dan khawatir serta banyak beredarnya berita-berita hoax yang membuat ibu semakin takut untuk melakukan pemeriksaan antenatal care ke pelayanan kesehatan.

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan khususnya dalam mencegah penyebaran virus, pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan, dari hasil penelitian mayoritas responden dengan pengetahuan yang baik

dan cukup lebih patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

Pernyataan ini sejalan dengan Safitri (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar dimasyarakat tentang Covid-19 melalui media yang efektif. Peningkatan pengetahuan masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protokol kesehatan yang ditetapkan serta harapkan untuk tidak terlalu mempercayai berita-berita yang ada tanpa adanya bukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariestanti (2020), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care di masa pandemi Covid-19. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik memiliki peluang 7,143 kali melakukan pemeriksaan kehamilan atau ANC dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa sebagian besar ibu mendapatkan dukungan suami sebanyak 44 responden (75,9%). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa 44 responden (75,9%) mendapatkan dukungan suami, 30 responden (68,2%) melakukan pemeriksaan antenatal care dengan baik dan 14 responden (31,8%) melakukan pemeriksaan antenatal care dengan kurang baik. Besar nilai $p=0,021 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care dimasa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2021.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 44 orang ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami 14 (31,8%) yang masih kurang dalam melakukan pemeriksaan antenatal care salah satu penyebab dari ketidak patuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan antenatal care adalah karena mewabahnya virus Covid-19 yang terjadi saat ini yang bisa membuat ibu hamil merasa cemas dan menyebabkan kekhawatiran yang berlebihan saat melakukan pemeriksaan antenatal care, ibu hamil menjadi salah satu bagian kelompok berisiko yang mudah terinfeksi oleh virus Covid-19.

Kondisi pandemi menyebabkan pelaksanaan antenatal care memerlukan waktu pengaturan dan pelaksanaannya lebih banyak melalui telekomunikasi, pemeriksaan antenatal care dimasa pandemi tetap harus dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Dari 15 item pernyataan tentang dukungan suami ternyata 1 diantara pernyataan dukungan yang belum

didapatkan ibu yaitu dukungan instrumental seperti masih adanya suami yang tidak menanyakan hasil pemeriksaan antenatal care yang dilakukan ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2020), menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, dukungan atau motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri (2020), menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. Dukungan suami memiliki peran yang sangat penting bagi ibu hamil, tanpa adanya dukungan suami yang baik maka kemungkinan ibu hamil alam menemui hambatan leh suami bisa dalam bentuk informasi berupa nasehat, saran, pemberi petunjuk, mencari informasi lain dari media cetak, dan juga tenaga kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami kepada ibu hamil maka akan semakin patuh ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care secara rutin dan teratur.

Hubungan Umur Dengan Kepatuhan Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care

Berdasarkan hasil analisis bivariat tentang hubungan umur dengan pemeriksaan antenatal care ditemukan bahwa dari 3 responden (100%) yang memiliki umur berisiko tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. Sementara dari 55 responden (100%) yang memiliki umur tidak berisiko, 23 responden (41,8%) kurang patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care dan 32 responden (58,2%) patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care.

Uji statistik dengan perhitungan Chi-Square didapatkan hasil nilai $p = 1,000 > 0,05$, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. Hasil ini menunjukkan bahwa dilihat dari faktor umur ternyata kunjungan antenatal care dilakukan oleh responden yang memiliki umur ideal untuk hamil yaitu minimal 20 tahun–maksimal 35 tahun.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Artika Dewie (2019), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan (K4). Pada hasil penelitiannya ditemukan bahwa faktor umur tidak ada hubungan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care dengan nilai $p = 0,174$.

Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care

Berdasarkan hasil analisis bivariat tentang hubungan pendidikan dengan pemeriksaan antenatal care ditemukan bahwa dari 50 responden (100%) berpendidikan tinggi, 17 responden (34,0%) tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care dan 33 responden (66,0%) patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. Uji statistik Chi-Square didapatkan hasil nilai $p = 0,007 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan berbeda tingkah lakunya dengan ibu yang berpendidikan rendah, sehingga ini disebabkan ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam keadaan hamil.

Hubungan Paritas Dengan Kepatuhan Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care

Berdasarkan hasil analisis univariat terdapat dari 58 responden (100%). Berdasarkan hasil analisis bivariat tentang hubungan paritas dengan pemeriksaan antenatal care ditemukan bahwa 47 (100%) ibu dengan kehamilan primipara, sebanyak 25 (53,2%) ibu melakukan pemeriksaan antenatal care dengan baik dan sebanyak 22 (46,8%) ibu melakukan pemeriksaan antenatal care dengan kurang. Uji statistik dengan perhitungan $>Chi-Square$ didapatkan hasil nilai $p = 0,183 < 0,05$, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safmila et.al. (2021) bahwa tidak ada hubungan paritas dengan kunjungan antenatal care. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nur et.al (2019) bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan kunjungan antenatal care. Ibu yang telah melahirkan anak >3 kali perlu diwaspadai terjadi persalinan lama. Sedangkan ibu primipara lebih termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur (Padila, 2014).

Faktor Yang Paling Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang paling berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan antenatal care adalah faktor dukungan suami hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai Exp (B) yang paling besar yaitu 17,874 kali artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami berpeluang 17,874 kali berisiko tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care.

Dukungan suami berpengaruh terhadap kunjungan antenatal care, semakin baik dukungan suami maka semakin patuh kunjungan antenatal care yang dilakukan oleh ibu. Dukungan suami yang baik pada ibu hamil akan mampu menumbuhkan terjalinnya hubungan yang baik antara

suami dan ibu hamil serta mencegah kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan akibat berita hoax yang beredar, keterbatasan keluar rumah yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 yang masih mewabah hal ini juga dapat mempengaruhi psikis ibu hamil itu sendiri oleh karena itu ibu hamil sangat membutuhkan dukungan dan motivasi dari suami.

Dukungan yang bisa suami diberikan kepada ibu dukungan emosional contohnya memperdulikan keluhan-keluhan ibu selama kehamilan, dukungan instrumental contohnya bersedia menemani ibu saat melakukan pemeriksaan antenatal care dan dukungan informasi contohnya suami memberikan semangat kepada ibu dan meyakinkan ibu untuk tidak terlalu cemas dan khawatir untuk melakukan pemeriksaan antenatal care selama masa pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun, sebagian besar responden berpendidikan tinggi dan sebagian besar responden dengan kehamilan primipara. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care dimasa pandemi Covid-19. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kepatuhan dalam pemeriksaan antenatal care dimasa pandemi Covid-19. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan antenatal care yaitu faktor dukungan suami dibandingkan dengan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo Susilo, C, dkk (2020). Corona virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol.7 No.1 Maret 2020.
- Ariestanti Y, Widayati T, Sulityowati Y, Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan. 2020;10(2):203-14.
- Artika Dewi (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan K4 Di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Vol.10 (3)
- Kemendes RI. 2020. Pedoman Tata Laksana COVID-19 di Indonesia.
- Kemendes RI, 2020. (no date) Profil Kesehatan Indonesia 2019, Jakarta.
- Kemendes RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Padila, 2014. Buku Ajar Keperawatan Maternitas, Yogyakarta. Nuha Medika.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority*, 7(November), 72-76.
- Safitri Y, Lubis DH. Pengaruh Dukungan Suami, Pengetahuan, dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Desa Tandem Hulu I Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdanf. 2020;(September):1235-45.
- Safmila, Y., Yetty, Sakdah, N., Husna, Antina, N., & Masyudi, (2021). Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (ANC) ibu hamil di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2020. *Jurnal Sains dan Aplikasi*, 9(1), 1-7.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267.